

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Proses pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa. Siswa dituntut dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini sangat berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dan menulis dapat dikatakan sebagai bentuk interaksi yang lengkap dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk mampu mengapresiasi pengalaman yang mereka peroleh dari berbagai lingkungan berdasarkan apa yang telah mereka simak, mereka lihat, sekaligus mereka alami dalam keseharian mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Semua aspek diterapkan dalam rangkaian interaksi belajar bahasa. Siswa dapat memperolehnya secara optimal. Hal ini dapat dijadikan untuk mengukur kebiasaan dan mutu berbahasa mereka.

Mengacu pada pernyataan di atas maka salah satu indikator keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya keterlibatan siswa yang tinggi dalam berinteraksi dengan pendidik maupun sesama siswa lainnya beserta seluruh komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya keseluruhan yang terlibat di dalamnya berperan secara maksimal. Kerjasama yang terjadi akan

meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada dalam bentuk lingkungan kompetitif individual. Guru harus bisa mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari.

Tuntutan seperti di atas mestinya ditindaklanjuti oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Guru harus bisa memadukan metode-metode mengajar yang ada dalam penyampaian kompetensi dasar yang dicapainya terutama dalam keterampilan menulis. Disinilah guru sebagai pengajar harus mampu dan peka terhadap lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan pembelajaran serta harus dituntut kreatif dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter kelas. Dengan adanya sikap yang konsisten terhadap hal yang sudah diungkapkan di atas, maka dapat dipastikan tercapainya keberhasilan belajar.

Namun, kenyataannya, pembelajaran menulis di kelas VIII SMP Negeri 1 Kembaran banyak mengalami kendala terutama dalam pembelajaran menulis teks berita. Kendala-kendala itu antara lain: kemampuan siswa dalam menulis teks berita sangatlah rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan sulitnya siswa menulis kalimat untuk membentuk teks berita yang sesuai dengan harapan guru. Siswa yang baru tuntas dalam menulis teks berita dapat dihitung di setiap kelasnya. Berdasarkan prasurvei terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kembaran yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 sampai dengan 8 Oktober 2012 bahwa siswa yang baru dapat menulis teks berita itu hanya mencapai 32% sedangkan yang tidak dapat menulis teks berita dengan benar itu mencapai 68%. (hasil prasurvei dapat dilihat pada lampiran 1)

Pada umumnya, siswa mengalami kesulitan untuk menulis teks berita apabila siswa tidak mengamati secara langsung peristiwa nyata di sekitar lingkungannya. Siswa kesulitan menulis teks berita dalam jangka waktu tertentu.

Survei tersebut (lihat lampiran 1) juga mengungkapkan rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis teks berita disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) kurangnya perbendaharaan kata yang dimilikinya, (2) kurangnya kemampuan menyusun kalimat yang benar, (3) kurangnya kemampuan mengemukakan gagasan/ide, dan (4) kurangnya penguasaan siswa pada penulisan ejaan yang disempurnakan.

Faktor-faktor di atas juga tidak lepas dari kekurangmampuan guru dalam memanfaatkan metode yang ada. Metode yang digunakan guru selama ini dalam kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi. Pada umumnya guru memilih metode ceramah sebagai langkah utama dalam kegiatan pembelajarannya sehingga pembelajaran seperti ini sangat terkesan monoton. Hal ini berimbas terhadap siswa. Mereka merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan apalagi pembelajaran menulis teks berita.

Hal-hal seperti di atas sudah tidak sesuai dengan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Salah satu tuntutan adalah guru harus memberi keleluasaan siswa untuk beraktivitas. Guru tidak bisa menuntut mereka untuk belajar satu arah saja. Mereka dituntut untuk berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian guru harus bisa memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi menulis teks berita. Pemilihan metode pembelajaran yang

tepat inilah menjadikan sebuah keharusan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode pembelajaran yang kurang memberikan keterlibatan siswa dalam proses apresiasi dan pengembangan diri perlu divariasikan dengan teknik atau metode lain yang memungkinkan berkembangnya kegiatan pembelajaran dalam rangka membentuk siswa yang aktif, kreatif, dan berkarakter.

Dalam pandangan peneliti, metode yang dapat memenuhi tuntutan tersebut di atas adalah metode pembelajaran inkuiri. Pada hakikatnya metode inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dan mendorong siswa untuk bertindak aktif mencari jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya. Seperti yang disampaikan oleh Taufik (1985/1986:74), “*inkuiri* adalah suatu kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis, kritis, dan analisis menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kourilsky yang dikutip oleh Hamalik (2001: 220) bahwa pengajaran berdasarkan inkuiri yaitu: “Suatu *strategi* yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inkuiri mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.” Metode *inkuiri* digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan sesuatu yang kemudian memecahkan masalah. Dengan demikian, metode inkuiri ini dapat meningkatkan pola berpikir kritis sehingga memacu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengangkat dan mengkajinya lebih mendalam dalam tesis berjudul "Efektivitas Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita (Studi Eksperimen terhadap Pemahaman dan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembaran)".

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat efektivitas pembelajaran menulis teks berita.
2. Guru belum menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis teks berita.
3. Dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita tidak semua siswa terlibat penuh.
4. Rendahnya interaksi dan kerjasama siswa dengan guru dan siswa yang lain dalam proses pembelajaran menulis teks berita.
5. Rendahnya kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kembaran disebabkan oleh faktor-faktor, antara lain: (1) kurangnya perbendaharaan kata yang dimilikinya, (2) kurangnya kemampuan menyusun kalimat yang benar, (3) kurangnya kemampuan mengemukakan gagasan/ide, (4) kurangnya penguasaan siswa pada penulisan ejaan yang disempurnakan, dan (5) kekurangmampuan guru memanfaatkan metode yang ada.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah metode inkuiri efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penulisan teks berita?
2. Apakah metode inkuiri efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita?
3. Apakah metode inkuiri efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis teks berita?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui efektivitas metode inkuiri untuk meningkatkan pemahaman tentang penulisan teks berita.
2. mengetahui efektivitas metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita.
3. mengetahui efektivitas metode inkuiri untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis teks berita.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis teks berita menjadi jalan alternatif terhadap pemecahan masalah yang selama ini terjadi pada pembelajaran

menulis teks berita di sekolah secara umum. Pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan maupun tertulis yang selama ini hasilnya sangat jauh dari yang diharapkan guru.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara garis besarnya dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Ho : Metode inkuiri tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang penulisan teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kembaran.
Ha: Metode inkuiri efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang penulisan teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kembaran.
2. Ho : Metode inkuiri tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kembaran.
Ha : Metode inkuiri efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kembaran.
3. Ho : Metode inkuiri tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kembaran.
Ha : Metode inkuiri efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kembaran.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran baru dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks berita di SMPN 1 Kembaran, dan secara umum dapat berguna bagi pengembangan ilmu tentang pengajaran keterampilan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa SMP.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi guru, siswa, dan juga sekolah.

a. Bagi Guru

- 1) Guru akan terdorong kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran khususnya materi menulis.
- 2) Dapat juga berguna sebagai sumber inspirasi para guru untuk merancang metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bagian dari inovasi pendidikan.
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif baru dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengetahuan siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis teks berita.
- 2) Memberikan kemudahan bagi siswa dalam menulis teks berita.

c. Sekolah

- 1) Sekolah akan mengetahui hasil dari penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis teks berita.
- 2) Sekolah dapat menentukan suatu kebijakan untuk menggiatkan kebiasaan penggunaan konsep dan metode yang kreatif dan efektif agar siswa selalu senang dan tertarik pada suatu materi pembelajaran.
- 3) Menambah koleksi sumber, metode, dan materi-materi pembelajaran agar dapat dimanfaatkan setiap saat.

G. Ruang Lingkup

Rencana penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang membahas efektivitas metode inkuiri dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kembaran. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode inkuiri dengan variabel terikat pembelajaran menulis teks berita.

Indikator dari metode inkuiri adalah adanya kerja sama dalam kelompok diskusi yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban sendiri dari permasalahan yang telah diungkapkan pengajar pada awal kegiatan pembelajaran.. Adapun indikator menulis teks berita adalah pemahaman tentang penulisan teks berita dan kemampuan menulis teks berita.

Pemahaman tentang penulisan teks berita merupakan pemahaman siswa tentang teori yang berkaitan dengan teks berita. Kemampuan menulis teks berita berarti kemampuan menuangkan ide dan pemikiran berdasarkan fakta yang ada dalam bentuk bahasa tulis berupa teks berita. Populasi yang akan peneliti gunakan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2012/1013.

H. Definisi Operasional

Untuk menyamakan makna dan mempermudah proses penelitian maka perlu disajikan definisi operasional sehingga ada persamaan pemahaman antara peneliti, pembaca, dan pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun istilah dalam penelitian ini adalah

1. Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menuntut siswa mampu melakukan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Dalam penggunaan metode inkuiri, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Akan tetapi, siswa dapat memanfaatkan sumber belajar lainnya. Siswa dilibatkan dalam pembahasan secara kelompok kecil (4 s.d 5 orang) untuk menemukan jawaban dari permasalahan tentang pemahaman penulisan teks berita dan kemampuan menulis teks berita. Guru mengawali kegiatan pembelajaran bukan dengan pernyataan, tetapi dengan pertanyaan. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam apa yang mereka pelajari.

2. Menulis teks berita adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam tujuan suatu peristiwa atau kejadian dapat diketahui oleh khalayak. Menulis teks berita menggunakan teknik piramida terbalik, yakni pada bagian paling atas tulisan teks berita berisi ringkasan isi berita yang memuat unsur-unsur berita yang meliputi 5W + 1H (what, when, where, who, why, dan how) atau ASDAMBA (apa, siapa, di mana, manakala/kapan, mengapa, dan bagaimana) kemudian dilanjutkan dengan penjelasan berupa pengembangan fakta-fakta yang ada. Teks berita yang ditulis harus memenuhi bagian-bagian yang ada dalam teks berita yang meliputi judul berita, inisial berita, teras berita, dan tubuh berita.

